

Pengaruh Model Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar PAI

Aika Hasyim¹, Iwan Hermawan², Nur Aini Farida³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Aikahasyim88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Model *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR 1 di SMK Negeri1 Cilamaya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen. Hasil uji analisis data pada penggunaan Model TGT (X) terhadap hasil belajar (Y). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa data nilai berdistribusi secara normal dengan perolehan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 68.21 dan perolehan rata-rata nilai *posttest* 81.07. Sedangkan kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata pretest 63.04 dan nilai *posttest* 71.25. Hasil pengujian t-test melalui SPSS 25 diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ berarti terdapat perbedaan rata-rata antara pretest dan *posttest* hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Cilamaya.

Kata kunci : Model *Team Games Tournament* (TGT), Hasil Belajar, PAI.

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of the Teams Games Tournament (TGT) Model on student learning outcomes in class X TKR 1 at SMK Negeri 1 Cilamaya. The approach in this study uses a quantitative approach with experiments. The results of the data analysis test on the use of the TGT Model (X) on learning outcomes (Y). The results of the descriptive analysis show that the data values are normally distributed with the average pretest score for the experimental class being 68.21 and the average posttest score being 81.07. Meanwhile, the control class obtained an average pretest score of 63.04 and a posttest score of 71.25. The results of the t-test through SPSS 25 obtained a significance value of $0.00 < 0.05$, meaning that there is an average difference between the pretest and posttest of student learning outcomes. It can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. This shows that the Team Games Tournament (TGT) cooperative learning model has an influence on the learning outcomes of class X TKR 1 SMKN 1 Cilamaya.

Keywords: Model *Team Games Tournament* (TGT), Learning Outcomes PAI

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan atau suatu pertolongan untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang telah diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dalam mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (Jamaludin, Araniri, and Nahriyah 2021; Jamaludin, Maksun, and Nurhasanah 2022; Sopia, Jamaludin, and Araniri n.d.; Widiawati and Jamaludin 2023)

Agama islam merupakan agama yang universal (Abu Yasid 2004; Arif 2012; Jamaludin et al. 2021, 2022). Di dalamnya umat islam diajarkan mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi ataupun ukhrawi (Alimni and Hamdani 2021; Budiman and Suharto 2021). salah satu ajaran islam adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan Pendidikan (Hidayat 2015). Proses pembelajaran sampai saat ini peserta didik masih terikat dengan komunikasi satu arah dengan mengandalkan metode ceramah komunikasi satu arah dapat memberikan dampak negatif terhadap *out-put* (hasil) pendidikan, yaitu membuat peserta didik tidak terdorong belajar secara mandiri tetapi bergantung pada informasi yang disampaikan oleh guru. (Hidayat and Abdillah 2019)

Dalam meningkatkan kualitas sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain; peningkatan awal bekal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan isi kurikulum, penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai dan penyediaan sarana belajar. Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. (Taniredja, Faridli, and Harmianto 2011:1)

Model pembelajaran adalah bagian dari struktur pembelajaran yang cukup luas. Dalam model pembelajaran mencakup pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran (Sumantri et al. 2023). Guru sebagai pengembang RPP harus memiliki pemahaman yang memadai tentang model-model pembelajaran agar dapat diimplementasikan dengan tepat dan tujuan pembelajaran bisa efektif (Koesnandar 2020; Marbun 2021). Tetapi yang terjadi dilapangan masih banyak guru yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode

ceramah yang menyebabkan peserta didik pasif dalam proses pembelajaran. (Hayati 2017:6)

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Metode pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran, di mana siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model kooperatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament (TGT)*.

Slavin (Afandi, Chamalah, and Wardani 2009:77) mengemukakan bahwa secara umum model TGT sama dengan STAD (*Student Teams Achievement Division*) kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem kemajuan individu, dimana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim yang lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Model pembelajaran ini menakanankan pada tercapainya tujuan dan kesuksesan kelompok berdasarkan pada kerja-kerja anggota kelompok. Dimana peserta didik saling mendorong satu sama lain, menghargai dan menjalin persahabatan antar kelompok tanpa memandang perbedaan suku, ras, budaya dan etnis.

Hasil belajar adalah nilai akhir dalam bentuk angka-angka yang diperoleh peserta didik setelah terjadi proses pembelajaran yang diikuti oleh perubahan tingkah laku. Sedangkan dalam pembelajaran PAI hasil belajar yang diharapkan adalah pemahaman konsep serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dapat dipengaruhi oleh cara penyajian pembelajaran oleh guru serta perbedaan kemampuan menyerap pelajaran oleh peserta didik itu sendiri.

Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam model pembelajaran ini setiap siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit, agar terjadinya interaksi antar peserta didik untuk

saling memberi pengetahuannya dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru tanpa membedakan suku, sosial, budaya dan kemampuan.

Penelitian yang dilakukan Yanti Purnamasari penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemandirian belajar pada pembelajaran kooperatif tipe *Teams Game Tournament (TGT)*, peningkatan kemampuan penalaran dan koneksi matematik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament (TGT)*. Penelitian yang dilakukan Wiwik Fatmawati membahas apakah model *Teams Game Tournament (TGT)* efektif jika dibandingkan dengan model kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini meski secara spesifik menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* namun pada hakekatnya ingin mengetahui apakah model tersebut berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara signifikan, penelitian yang diajukan peneliti memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda. Peneliti dibandingkan dengan peneliti Yanti Purnamasari ingin mencari tahu adakah pengaruh model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar siswa. selain itu, peneliti juga hanya fokus pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament (TGT)*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalahnya yaitu adakah pengaruh Model *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar PAI Kelas X TKR 1. Adapun tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui adakah pengaruh Model *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar PAI kelas X TKR 1 di SMK Negeri tersebut. Dan hasil penelitian ini semoga dapat memberi informasi serta menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran (TGT).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen melalui desain Eksperimen Semu (Quasi Experiment) dalam bentuk *Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Cilamaya kelas X TKR 1 sebagai

kelas Eksperimen dan kelas X TKR 2 sebagai kelas Kontrol. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan bentuk pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati kondisi kelas, aktivitas belajar siswa kelas dan tes *pretest-posttest* menggunakan teknik tes objektif (pilihan ganda) kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif dan uji t-test.. Pengujian validitas soal dilakukan kepada 56 siswa yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan adalah Sampling Purposive.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono 2022a)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament (TGT)* maka dilakukan analisis penilaian pembelajaran yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Kemudian Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis Data Hasil Belajar Siswa menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Game Tournament (TGT)*. Data hasil belajar Pendidikan Agama Islam diuraikan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji Pengujian Normalitas. (Sugiyono 2022b:228)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Jumlah siswa dalam penelitian yaitu, 28 siswa kelas X TKR 1 dan 28 siswa untuk kelas X TKR 2. Dengan total keseluruhan 2 kelas berjumlah 56 siswa. Berdasarkan hasil hasil pretest dan

posttest yang diberikan pada kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model TGT pada siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Cilamaya.

Hasil penelitian nilai *pretest* pada kelas eksperimen mempunyai skor maksimum 80 dan skor minimum 55 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 68.21. sedangkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen mempunyai skor maksimum 95 dan nilai minimum 65 sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 81.07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TGT nilai *posttest* jauh lebih baik dari pada nilai *pretest*.

Tabel 1. deskripsi Nilai Pretest Posttest Eksperimen

		Statistics	
		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		68.21	81.07
Std. Deviation		6.967	6.434
Variance		48.545	41.402
Range		25	30
Maximum		80	95

Berdasarkan tabel di atas, nilai pretest kelas eksperimen memiliki skor tertinggi 80 dan skor terendah 55, sehingga diperoleh skor rata-rata 68,21. sedangkan nilai posttest kelas eksperimen tertinggi 95 dan terendah 65, sehingga diperoleh nilai rata-rata 81,07. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui model TGT menghasilkan nilai posttest yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pretest.

Hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model Konvensional pada siswa kelas X TKR 2 SMKN 1 Cilamaya.

Tabel 2. deskripsi Nilai Pretest Posttest Eksperimen

		Statistics	
		Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		63.04	71.25

Statistics		
	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol
Std. Deviation	7.857	7.653
Variance	61.739	58.565
Range	25	35
Minimum	50	50
Maximum	75	85

Berdasarkan tabel di atas, nilai *pretest* kelas kontrol memiliki skor tertinggi 75 dan skor terendah 50, sehingga diperoleh skor rata-rata 63.04. sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol tertinggi 85 dan terendah 50, sehingga diperoleh nilai rata-rata 71,25. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui model Konvensional hanya mengalami sedikit peningkatan.

Untuk memastikan keadaan awal kedua kelas diberikan soal pretest. Apabila tidak terlihat perbedaan hasil belajar PAI siswa antara kedua kelompok, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus memenuhi persyaratan untuk dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, keadaan sebelum dua kelompok mendapat perlakuan harus dianalisis perbedaannya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil belajar akhir siswa kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	df	Sig.	Statisti c	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest_Eksperimen	0,156	28	0,078	0,938	28	0,099
	Pretest_Kontrol	0,150	28	0,105	0,921	28	0,036

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,078 untuk pretest siswa kelas eksperimen dan 0,105 untuk pretest siswa kelas kontrol. Tingkat signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari 0,05. Selanjutnya disimpulkan bahwa kedua data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen homogen atau mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig > a = 0,05 maka data homogen dan jika nilai sig < a = 0,05 data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.554	1	54	.460
	Based on Median	.642	1	54	.426
	Based on Median and with adjusted df	.642	1	53.9 33	.426
	Based on trimmed mean	.560	1	54	.457

Berdasarkan perhitungan hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25 pada tabel 4. 16. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,460. Oleh karena itu, $\text{sig} > \alpha$ memiliki nilai $0,460 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau varians dari kedua data tersebut sama atau homogen.

Uji Perbedaan Rata-Rata Pretest

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan *uji independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Sample T-Test pretest kelas Ekperimen dan kelas Kontrol

t-test for Equality of Means								
f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
.554	.460	2.609	54	.012	5.179	1.985	1.200	9.158

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25 pada tabel 4.15 Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 pada bagian *equal variances assumed*. Hal itu berarti nilai $0,012 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Setelah diberikan pretest, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda satu sama lain. Untuk mengetahui apakah hasil belajar akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak. Oleh karena itu, keadaan setelah dua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda harus dianalisis perbedaannya sebagai berikut:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil belajar akhir siswa kelas kontrol dan eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data

tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai sig > a = 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig < a = 0,05 data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Posttest_Eksperimen	0,158	28	0,072	0,932	28	0,071
	Posstest_Kontrol	0,136	28	0,196	0,931	28	0,065

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,072 untuk pretest siswa kelas eksperimen dan 0,196 untuk pretest siswa kelas kontrol. Tingkat signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari 0,05. Selanjutnya disimpulkan bahwa kedua data tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa kelas kontrol dan ekperimen homogen atau mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig > a = 0,05 maka data homogen dan jika nilai sig < a = 0,05 data tidak homogen.

Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	.690	1	54	.410
	Based on Median	.547	1	54	.463

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Median	.547	1	52.23	.463
	and with adjusted df			5	
	Based on trimmed mean	.768	1	54	.385

Berdasarkan perhitungan hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS 25 pada tabel 4. 16. Diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,410. Oleh karena itu, $sig > \alpha$ memiliki nilai $0,410 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau varians dari kedua data tersebut sama atau homogen.

Uji Perbedaan Rata-Rata Posttest

Uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan *uji independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional.

Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-Test Posttest kelas Ekperimen dan kelas Kontrol

t-test for Equality of Means								
f	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
.690	.410	5.198	54	.000	9.821	1.890	6.033	13.610

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25 pada tabel 4.20 Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 pada bagian *equal variances assumed*.

Hal itu berarti nilai $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dimulai dari proses berpikir, bekerja sama dalam kelompok hingga memberikan kontribusi yang tinggi untuk memenangkan suatu pertandingan turnamen. Dalam model pembelajaran TGT ini siswa harus dapat bertanggung jawab atas materi dan juga tugas yang diemban dari kelompoknya, mereka juga harus mampu menjawab soal-soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X TKR 1 SMKN 1 Cilamaya dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan juga memberikan semangat agar antusias dalam setiap pembelajaran.

Dari data diatas dapat dilihat Kelas X TKR 1 mempunyai skor maksimum 80 dan skor minimum 50 sehingga rata-rata nilai pretest adalah 68.21 dan standar deviasi 6.967. sedangkan nilai *pretest* kelas X TKR 2 mempunyai skor maksimum 75 dan skor minimum 50 sehingga rata-rata nilai pretest adalah 63.04 dan standar deviasi 7.857.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Pada kelas X TKR 1 mempunyai skor maksimum 95 dan skor minimum 65 sehingga rata-rata nilai *posttest* adalah 81.07 dan standar deviasi 6.434. Sedangkan kelas X TKR 2 mempunyai skor maksimum 85 dan skor minimum 50 sehingga rata-rata nilai *posttest* adalah 71.25 dan standar deviasi 7.653

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui uji T-test melalui SPSS 25, dihasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Model Pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Cilamaya T.A 2022/2023. `

IV. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dimulai dari proses berpikir, bekerja sama dalam kelompok hingga memberikan kontribusi yang tinggi untuk memenangkan suatu pertandingan. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) mempunyai skor maksimum 95 dan skor minimum 65 sehingga rata-rata nilai *posttest* adalah 81.07. Sedangkan pada kelas Konvensional mempunyai skor maksimum 85 dan skor minimum 50 sehingga rata-rata nilai *posttest* adalah 71.25. Hasil perhitungan hipotesis menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui uji T-test melalui SPSS 25, dihasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berarti terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Model Pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Cilamaya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Yasid, L. L. 2004. *Islam Akomodatif; Rekonstruksi Pemahaman Islam Sebagai Agama Universal*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Puspita Wardani. 2009. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Vol. 180. 1st ed. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Alimni, Alimni, and Hamdani Hamdani. 2021. "Peran Wanita Dalam Dunia Pendidikan Pada Masa Rasulullah SAW." *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 3(2):53-62.
- Arif, Mahmud. 2012. "Pendidikan Agama Islam Inklusifmultikultural." *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):1-18.
- Budiman, Sri, and Abdul Wachid Bambang Suharto. 2021. "Filsafat Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(3).
- Hayati, Sri. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning." *Magelang: Graha Cendekia* 120.
- Hidayat, Nur. 2015. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(1):61-74.

- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya."* edited by C. Wijaya and Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Jamaludin, Gilang Maulana, Nurudin Araniri, and Syafa'atun Nahriyah. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Fungsi, Tujuan, Manfaat Dan Macam-Macamnya.* Tangerang: Makeda Publika.
- Jamaludin, Gilang Maulana, Arifin Maksum, and Nina Nurhasanah. 2022. "MENANAMKAN KARAKTER TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR INKLUSI MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." Pp. 13–19 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 4.
- Koesnandar, Ade. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum 2013." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 8(1):33–61.
- Marbun, Purim. 2021. "Disain Pembelajaran Online Pada Era Dan Pasca Covid-19." *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)* 12(2):129–42.
- Sopia, Siti, Gilang Maulana Jamaludin, and Nuruddin Araniri. n.d. "Penerapan Model Cooperative Tipe Scramble Dalam Materi Surat Al-Kafirun Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MI KMI Tanjungsari." *Al-Mau'izhoh* 3(2):22–33.
- Sugiyono. 2022a. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3rd ed. edited by Setiyawami. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2022b. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3rd ed. edited by Setiyawami. Bandung: ALFABETA.
- Sumantri, Mohamad Syarif, Firmanul Catur Wibowo, Neli Rahmaniah, Anna Maria Oktaviani, Perawati Bte Abustang, Sastra Wijaya, Marni Serepinah, Gilang Maulana Jamaludin, Hana Triana, and Nafia Wafiqni. 2023. *Trends Of Science And Social Research In Elementary School Education On International Journal Base Data*. Get Press Indonesia.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. 2nd ed. Bandung: ALFABETA.
- Widiawati, Widiawati, and Gilang Maulana Jamaludin. 2023. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA SD BERBASIS MULTIKULTURAL." Pp. 22–25 in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 2.